

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NAJAHIYAH PAKISTAJI BANYUWANGI

Nur Azizahtus Kamil¹, Desi Susanti²

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
azizahkamil678@gmail.com

² Dosen Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
Vividhaifi1201@gmail.com

Abstrak

Salah satu unsur yang dapat meningkatkan kualitas/mutu pendidikan di madrasah adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme guru akan menjadi optimal, jika diintegrasikan dengan komponen Madrasah. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Jika kita amati, salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan profesionalisme yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya guru PAI. Atas dasar itulah, penelitian ini difokuskan kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru PAI*

Pendahuluan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional serta akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia,

baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas dan moral. Penataan sumber daya tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.¹

Salah satu unsur yang dapat meningkatkan kualitas/ mutu pendidikan di madrasah adalah kepemimpinan kepala madrasah, yang mana kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai agen perubahan mempunyai peranan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus memiliki kemampuan sebagai *leader*. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar, selain itu kepala madrasah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan, baik yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa.

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus berupaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola perubahan yang terjadi di madrasah.³ Sebagai pemimpin, kepala madrasah berkewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran kepada

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 25.

³ Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Center For Society Studies, 2008), 65.

guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh para guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan situasi di sekolah yang bersangkutan.

Selain kepemimpinan kepala madrasah, unsur lain yang dapat mempengaruhi kualitas suatu lembaga pendidikan yaitu guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sedangkan Adler yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.⁴ Proses penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari profesionalitas dan kompetensi para pendidik.⁵

Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar, dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan profesionalisme (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang

⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 4

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan BercorakIndonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 286.

memadai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.⁶

Permasalahan tentang kepemimpinan kepala Madrasah dan kompetensi profesional guru dalam konteks Madrasah Tsanawiyah An-Najahiyah Pakistaji Bayuwangi menjadi penting ketika lembaga ini berkali-kali mengalami pergantian kepala Madrasah dari beberapa periode. Beberapa upaya telah dilakukan oleh kepala MTs An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu kebijakan pemberian fasilitas peningkatan kualifikasi akademik yang disyaratkan, kebijakan yang berkaitan dengan komitmen guru sebagai pengajar dan pendidik, serta kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi.

Dari fenomena di atas, maka penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Kemudian fokus penelitian ini dikembangkan menjadi subfokus yaitu: (1) Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji dalam menguasai bahan / materi pelajaran? (2) Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji dalam menyusun program pengajaran? (3) Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji dalam menyusun perangkat evaluasi/penilaian hasil belajar?.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji dalam menguasai bahan / materi pelajaran. 2) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah

⁶Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 32.

Pakistanji dalam menyusun program pengajaran. 3) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistanji dalam menyusun perangkat evaluasi/penilaian hasil belajar.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Madrasah, waka Kurikulum, guru PAI dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan metode.

Pembahasan

Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional yang bertugas untuk memimpin suatu madrasah yang merupakan tempat diselenggarakannya seluruh kegiatan pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta seluruh stakeholder yang ada di dalam lingkungan madrasah. Kepala Madrasah harus menjadi pemimpin yang efektif di madrasah, yaitu pemimpin yang mampu menyerap dan memanfaatkan potensi serta aspirasi yang berkembang serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu proses mempengaruhi dan menggerakkan orang lain/ bawahannya (Pendidik dan tenaga kependidikan) agar mereka dapat bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, sehingga mereka dengan penuh kemauan dan tanggung jawab berusaha ke arah tercapainya tujuan madrasah yang sudah ditetapkan.

Untuk menjadi seorang kepala madrasah, tentunya tidak setiap orang bisa melaksanakannya, karena untuk menjadi seorang kepala madrasah, maka harus memenuhi beberapa kualifikasi yang sudah ditentukan. Berikut

ini akan diuraikan kualifikasi kepala madrasah yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007, yaitu:

Kualifikasi Kepala Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus

- 1) Kualifikasi Umum Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
 - b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
 - c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
 - d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi Khusus Kepala SMP/MTs adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.⁷

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah memiliki beberapa peran dan tanggung jawab diantaranya yaitu sebagai pendidik (*educator*), pengelola (*manager*) administrator, pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leadership*), innovator, motivator dan enterpreneur. Selain itu, pada dasarnya ada dua fungsi kepemimpinan kepala madrasah, yaitu sebagai berikut: Fungsi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan fungsi

⁷Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

kepemimpinan yang berkaitan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan.⁸

Selanjutnya beralih pada kompetensi guru, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang tertuang pada pasal 3 ayat 7, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru yaitu kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁹

Adapun kompetensi profesional guru, antara lain meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Penguasaan terhadap landasan pendidikan, yang meliputi: a) Memahami tujuan pendidikan. b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat dan c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan.
- 3) Kemampuan menyusun program pengajaran yang mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran
- 4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi profesional guru merupakan beberapa langkah/ upaya yang dilakukan oleh para ahli pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Peningkatan kompetensi profesional guru

⁸Suekarto Indrafahrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1993), 13.

⁹Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Guru dan Dosen*, 67.

dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum tahu menjadi tahu, yang belum mengerti menjadi mengerti, yang tidak mampu mengelola menjadi mampu mengelola, yang belum memiliki kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi sudah terakreditasi.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru juga dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.¹⁰ Dalam literatur lain menyatakan bahwa setiap kegiatan yang dimaksud untuk meningkatkan profesi mengajar dan mendidik disebut juga usaha profesionalisasi.

Usaha mengembangkan profesi ini bisa timbul dari dua segi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari segi eksternal yaitu pimpinan yang mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik, atau adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberi kesempatan bagi guru untuk belajar lagi. Dilihat dari segi lembaga, usaha seperti ini disebut *InService Education*.
- 2) Dari segi internal yaitu guru harus dapat berusaha belajar sendiri untuk tumbuh dalam jabatan. Profesionalisasi melalui belajar terus menerus sangat penting. Program yang bertujuan untuk mengembangkan profesi disebut *In Service Program*.

Banyak ahli pendidikan merumuskan upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Tentunya hal ini dilakukan agar setiap guru bisa secara profesional dalam menjalankan tugasnya. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Udin Saud mengungkapkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, dapat dikembangkan melalui berbagai

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 44.

alternatif, yaitu: 1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, 2) Program penyetaraan dan sertifikasi, 3) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, 4) Program supervisi pendidikan, 5) Program pemberdayaan MGMP, 6) Simposium Guru, 7) Program pelatihan tradisional lainnya, 8) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, 9) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, 10) Melakukan penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas), 11) Magang, 12) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, 13) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi dan 14) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.¹¹

Selanjutnya, dari beberapa teori yang sudah dijelaskan diatas, maka Berikut ini akan diuraikan pembahasan atas data-data yang sudah disajikan dan dianalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi dalam menguasai bahan/materi pelajaran, yaitu:
 - a. Mengadakan program kualifikasi pendidikan guru
Secara keseluruhan guru-guru di MTs. An-Najahiyyah Pakistaji, khususnya guru PAI sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yang mengharuskan bahwa sebagai seorang pendidik minimal harus Diploma empat (D-4) atau setara dengan strata satu (S-1). Dengan kata lain, tidak ada guru yang masih berpendidikan (D-1), (D-2) ataupun (D-3). Akan tetapi, masih ada guru PAI yang belum sesuai antara jurusan/faknya dengan mata pelajaran yang diampu, yaitu guru yang mengampu mata pelajaran SKI bukan lulusan Tarbiyah melainkan lulusan syariah
 - b. Mengadakan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di MTs An-Najahiyyah Pakistaji biasanya dilakukan di ruang guru atau di

¹¹ Udin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Rosdakarya, 2009)105-111

perpustakaan pada waktu jam kosong dan jam istirahat atau pada saat pulang sekolah. Mereka saling berbagi ilmu pengetahuan yang mereka miliki kepada rekan-rekan seprofesi mereka. Secara rutin guru-guru Pendidikan Agama Islam mengadakan perkumpulan MGMP dan berdiskusi aktif terkait tentang materi Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c. Mengadakan program sertifikasi

Kepala madrasah menyusun program penyetaraan bagi guru-guru Pendidikan agama Islam yang memiliki kualifikasi D-III agar mengikuti penyetaraan S-1/Akta IV. Adapun sertifikasi diberikan kepada guru-guru yang sudah dianggap memenuhi berbagai macam syarat. Secara keseluruhan, guru-guru PAI MTs. An-Najahiyah Pakistaji yang sudah sertifikasi berjumlah 6 guru, khusus untuk guru PAI hanya 2 guru PAI yang sudah sertifikasi. Kepala madrasah memberikan tuntutan kepada semua guru yang sudah sertifikasi untuk selalu mengembangkan/memperluas pengetahuan mereka terkait materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

d. Mengadakan program pengayaan dan pembuatan buku ajar

Program pengayaan berarti memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada guru-guru, yang mana hal ini dilakukan dengan cara pemberian fasilitas yang berupa buku-buku wajib serta buku-buku pendukung kepada guru sesuai dengan bidang studi yang diampu oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, guru-guru PAI juga diharuskan untuk membuat buku atau bahan ajar baik dalam bentuk diklat, modul, buku pelajaran, atau dalam bentuk lainnya sesuai dengan bidang studi yang diampu oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi dalam menyusun program pengajaran, yaitu:

a. Mengadakan program supervisi pendidikan

Kegiatan supervisi yang dilakukan di MTs. An-Najahiyyah Pakistaji biasanya dilakukan 4 kali, dalam setahun, yang dilakukan oleh tim supervisor dari kemenag yang berwenang, yaitu Ibu Suhaikah. Dalam melakukan supervisi, Ibu Suhaikah menekankan pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru-guru khususnya guru PAI dengan cara memberikan koreksi dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang sudah dibuat seperti, rincian pekan efektif, silabus, program tahunan, program semester, KKM, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya.

b. Mengadakan kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs. An-Najahiyyah Pakistaji yaitu berupa seminar, workshop dan penataran. Adapun kegiatan penataran yang diikuti oleh guru-guru PAI biasanya hanya dilakukan ketika pergantian kurikulum.

c. Mengadakan Pembinaan Internal

Pembinaan internal dilakukan langsung oleh kepala madrasah, namun juga bisa dilakukan oleh guru-guru yang mempunyai kewenangan dalam melakukan pembinaan khususnya tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Pembinaan ini dilakukan kepada seluruh guru-guru PAI di MTs-An-Najahiyyah, khususnya kepada guru-guru yang dianggap belum mampu menyusun perangkat pembelajaran secara baik dan benar.

d. Menggalang kerjasama dengan teman seprofesi

Kerjasama dengan teman seprofesi yaitu antar sesama guru PAI sangat perlu dilakukan, karena dengan adanya kerjasama, maka kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran dapat terselesaikan dengan cepat dan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Selain itu, sesama guru PAI diharapkan saling berdiskusi dan berbagi ilmu pengetahuan satu sama lain terkait tentang masalah penyusunan program pengajaran.

3. kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi dalam menyusun perangkat evaluasi/ penilaian hasil belajar, yaitu:
 - a. Penyusunan instrumen penilaian

Beberapa bentuk penilaian dan instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs. An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi, antara lain yaitu: a) ulangan harian: bentuk instrumentnya berupa: pilihan ganda, uraian objektif, serta uraian bebas, b) ujian tengah semester (UTS), bentuk instrumentnya, berupa: uraian bebas, c) ujian akhir semester (UAS), bentuk instrumentnya, berupa: pilihan ganda dan uraian bebas. d) tes lisan, e) ujian praktek.
 - b. Menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi baik mata pelajaran Aqidah akhlak, Al-qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu "80". Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs. An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi berpedoman pada tiga kriteria, yaitu: kompleksitas (tingkat kesulitan soal), daya dukung, dan intake (kemampuan rata-rata siswa pada jenjang sebelumnya).
 - c. Membuat laporan hasil belajar siswa.

Laporan hasil belajar siswa (rapor) di MTs. An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi didalamnya mencakup: a) Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) untuk masing-masing pelajaran, b) nilai dari masing-masing ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) dalam bentuk angka dan huruf, c) nilai untuk pengembangan diri (ekstra kurikuler), seperti pramuka, drumband, dan lain-lain, d) catatan ketidakhadiran siswa selama 1 (satu) semester, e) serta catatan dari wali kelas kepada orang tua/ wali murid.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs. An-Najahiyah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji dalam menguasai bahan/materi pelajaran, yaitu:
a) mengadakan program kualifikasi pendidikan guru, b) Mengadakan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), c) mengadakan program sertifikasi, d) mengadakan program pengayaan dan pembuatan buku ajar.
2. Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi dalam menyusun program pengajaran, yaitu: a) mengadakan program supervisi pendidikan, b) Mengadakan kegiatan pelatihan, c) Mengadakan Pembinaan Internal, d) Menggalang kerjasama dengan teman seprofesi.
3. Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs An-Najahiyah Pakistaji Banyuwangi dalam menyusun perangkat evaluasi/ penilaian hasil belajar, yaitu: a) penyusunan instrumen penilaian, b) menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta c) membuat laporan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. 2000. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indrafahrudi, Suekarto. 1993. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Khusnuridlo, Moh. 2008. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Center For Society Studies.
- Mulyasa E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007. *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saud, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Guru dan Dosen*.